

Studi Komparasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Selama Pandemi di Universitas X

Vega Famiartha Miarsyah Ali¹, Maghfirotul Lathifah², Sutijono³

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2&3}

Email: vegafamiarthama@gmail.com¹, maghfirotul@unipasby.ac.id²,
sutijono@unipasby.ac.id³

Abstract:

Learning difficulties are a condition that causes obstacles in the student learning process. This study aims to describe Learning difficulties associated with online learning during a pandemic. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The subjects involved in this study were 28 guidance and counseling students and 28 mathematics education students from x university, who was determined through a purposive sampling technique. The instrument used in this study was the Questionnaire on learning difficulties of guidance and counseling students and mathematics education students which will then be compared. The data analysis used was descriptive quantitative. The results showed that 28 guidance and counseling students there are 4 students experiencing a high level of learning difficulty, then 22 students experiencing a moderate level of learning difficulty, 2 students experiencing a low level of learning difficulty, this is influenced by several factors, namely: 1) Physical factors; 2) Psychological factors. While the results of the questionnaire analysis 28 mathematics education students have several levels of learning difficulties, namely 5 students have high learning difficulties, 22 students have moderate learning difficulties, 2 students have low learning difficulties, this is influenced by several factors, namely: 1) Psychological factors; 2) Cognitive factors. Based on the results of data collection through the questionnaire that has been analyzed above, the researcher also conducted offline interviews on guidance and counseling students with mathematics education students at X University. The category of high-level learning difficulties of guidance and counseling students amounted to 4 students and mathematics education students amounted to 5 students, so from the study program the researchers took 5% for interviews.

Keyword: learning difficulties, pandemic times

Received August 20, 2021; September 25, 2021; Accepted October 01, 2021

How to Cite: Ali, V. F. M., Lathifah. M., & Sutijono. (2021). Studi Komparasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Selama Pandemi di Universitas X. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 7(1), 39-45.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author and Guidance and Counseling Program of Faculty of Education Sciences Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sebuah ilmu pengetahuan dapat memberikan manfaat yang terus-menerus bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Adanya pandemi COVID-19 yang mana merupakan musibah tragis bagi penduduk yang ada

diseluruh dunia, hal tersebut mengakibatkan proses kehidupan menjadi terganggu, tanpa terkecuali bidang pendidikan (Syahrir, Kusnadin, & Nurhayati, 2013). Pendidikan di dunia salah satunya Indonesia memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan sekolah dari PAUD sampai ke perguruan tinggi dengan mengganti pelaksanaan pembelajaran secara *online* (R. H. Syah, 2020). Pembelajaran daring/online ialah suatu proses dimana pembelajaran yang digunakan yaitu media berbasis elektronik yang dilakukan dengan penggunaan seperti HP/Laptop (Ekantini, Sunan, Yogyakarta, & Hayati, 2020). Adapun penggunaan aplikasi online untuk memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa pada pembelajaran daring adalah penggunaan aplikasi *zoom meeting*, *google classroom* dan *whatsapp group* (Naserly, 2020). Proses pembelajaran secara *online* merupakan suatu kondisi dimana mahasiswa tidak dapat belajar dengan baik karena adanya ketidakmampuan belajar, seperti mahasiswa dan dosen yang belum mampu beradaptasi dalam menggunakan pembelajaran daring, jaringan internet dari mahasiswa maupun dosen yang bertempat tinggal di daerah susah sinyal, terkadang dosen kurang menjelaskan materi dengan jelas sehingga mahasiswa kurang memahami materi yang diberikan, dosen dituntut terampil dalam menerapkan berbagai keterampilan untuk melakukan pembelajaran daring secara efektif (Kaufmann & Vallade, 2020).

Seperti halnya pada mahasiswa BK dan mahasiswa pendidikan matematika di universitas X memiliki kendala dalam perkuliahan daring. Adapun kendala yang dialami mahasiswa BK, yaitu: 1) penggunaan web di universitas X terganggu dikarenakan banyaknya mahasiswa yang mengakses; 2) jaringan internet terkadang terputus-putus dikarenakan daerah susah mendapatkan sinyal; 3) mahasiswa kurang begitu paham dengan penjelasan materi dari dosen, tapi saat ditanya dosen, dia mengatakan paham; 4) ada beberapa mahasiswa yang menganggap mudah dalam perkuliahan daring, yang membuat mahasiswa terkadang mengikuti perkuliahan, namun tidak memperhatikan perkuliahan; 5) terlalu lama melihat layar monitor membuat mata sakit/nyeri, menyebabkan penyelesaian materi perkuliahan terhambat, sedangkan pada mahasiswa pendidikan matematika, yaitu: 1) dimana dosen menjelaskan materi kurang rinci atau kurang jelas pada pembelajaran; 2) terdapat dosen yang jarang masuk dikarenakan ingin mengajar secara langsung atau *offline*; 3) mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen; 4) suasana lingkungan rumah yang kurang mendukung atau kurang kondusif untuk belajar; 5) gangguan pada jaringan internet ketika mengikuti perkuliahan daring. Berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa BK dengan mahasiswa pendidikan matematika memberikan dampak buruk bagi mahasiswa, terutama dalam segi pembelajarannya. Sehingga mahasiswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan materi pada perkuliahan dimasa pandemi, kesulitan yang dialami mahasiswa biasa disebut dengan kesulitan belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan Annur, 2020 dijelaskan bahwa mahasiswa menghadapi sejumlah kesulitan yang diklasifikasikan berdasarkan (1) kendala teknis, sering berhubungan dengan internet, terbatasnya dan prangkat pendukung; (2) kendala pada mahasiswa ketika beradaptasi, yang meliputi keadaan rumah kurang kondusif, kurang terbiasa dengan perkuliahan daring, penugasan perkuliahan daring lebih banyak, dan ketidakmampuan membagi waktu; (3) kurangnya persiapan mengajar yang dilakukan oleh dosen, antara lain penjelasan yang masih kurang detail atau jelas, terbatasnya ketersediaan materi, dan terbatasnya aplikasi yang digunakan dosen dalam e-learning.

Hasil penelitian Solihah & Mudjiran, 2020 menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kendala dalam perkuliahan, seperti: (1) mahasiswa kurang fokus pada pembelajaran daring; (2) pembelajaran dilakukan secara diskusi melalui media grup whatsapp, hal itu mengakibatkan terpecahnya fokus mahasiswa saat belajar; (3) mengakibatkan munculnya rasa jenuh dan mengantuk serta sakit/nyeri pada mata karena melihat layar monitor sepanjang waktu; (4) mahasiswa tidak tahu bagaimana hasil tugas perkuliahan yang telah dikirim ke dosen.

Hasil penelitian Hasibuan, 2020 menjelaskan bahwa mahasiswa terkendala dalam perkuliahan daring, seperti: (1) waktu perkuliahan dari dosen tidak konsisten; (2) pemberian tugas yang diberikan dosen terlalu banyak tanpa memberikan pertimbangan kemampuan mahasiswa; (3) kesulitan sarana yang dialami saat perkuliahan *online*, misalnya HP/Laptop, jaringan internet; (4) kejenuhan dan kekhawatir terkadang muncul dengan keadaan yang semakin memburuk.

Hasil penelitian Fitriani, Siregar, & Novitasari, 2021 menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kendala dalam perkuliahan daring, seperti: (1) Kesulitan menjelaskan ide-ide matematika dan mengungkapkan ide-ide matematika dalam bentuk deskriptif; (2) Kendala pada teknis, antara lain sinyal internet, internet yang terbatas, daerah yang sulit dijangkau sinyal internet dan alat bantu yang tidak memadai, dan memori *handphone* mahasiswa penuh saat mengirimkan jawaban; (3) Mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi, kondisi rumah yang kurang kondusif, tidak terbiasa dengan kelas *online*, mahasiswa kesulitan menuntut perkerjaan dan pembagian waktu dan kurangnya minat mahasiswa untuk belajar.

Ketidakmampuan belajar dapat digambarkan sebagai masalah dengan kemampuan berpikir untuk memproses informasi. Individu yang memiliki kesulitan belajar mungkin tidak belajar dengan cara yang sama atau secepat teman-teman mereka, dan mereka bisa menemukan aspek pembelajaran tertentu, seperti pengembangan keterampilan dasar, karena kesulitan belajar sering mempengaruhi kemampuan individu untuk

mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan menghitung, kesulitan belajar biasanya dapat diketahui ketika individu berada dibangku pendidikan (“Learning Difficulties,” 2019). Ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar, mahasiswa tidak dapat menyesuaikan strategi belajar yang digunakan sesuai materi yang telah diberikan dan membentuk suatu perkiraan pemecahan tentang materi pembahasan (Betty B. Osman, n.d.). Kesulitan belajar mahasiswa disebabkan beberapa faktor, yaitu terdapat dua macam: a) Faktor internal belajar, faktor internal ialah berasal dari dalam diri individu, seperti fisik, mental; b) Faktor eksternal belajar, faktor eksternal berkaitan erat dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan, misalnya keadaan lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, dosen dan alat mengajar (Nuraeni & Syihabuddin, 2020).

Menurut (Meredith Cicerchia, n.d.) terdapat beberapa tipe pada kesulitan belajar yaitu tipe *dyslexia*, *attention difficulties*, *dysgraphia*, *dyscalculia*, *dyspraxia*, dimana pada tipe tersebut mahasiswa BK lebih mengarah pada tipe kesulitan belajar *dyspraxia* dimana kesulitan keterampilan motorik yang juga dapat berdampak pada keberhasilan akademik. Ketika pembelajaran daring, mahasiswa kurang maksimal dalam perkuliahan seperti kurangnya fokus ketika memahami materi, sulit merespon lebih cepat dalam forum diskusi, dan bingung ketika menjawab pertanyaan. Adanya ini, pengaruh kesulitan belajar pada mahasiswa BK di saat daring. Berbeda ketika keadaan sebelum daring mahasiswa lebih mudah melakukan pembelajaran karena interaksi dilakukan secara langsung dengan pengajar. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar mahasiswa dalam akademik di saat daring dan sebelum daring dimulai. Sedangkan mahasiswa pendidikan matematika lebih mengarah pada tipe kesulitan belajar *dyscalculia* dimana mahasiswa kesulitan dalam memahami analisis rumus-rumus perkuliahan matematika dimasa pandemi dikarenakan daring dan paparan materi dari dosen terkadang kurang terperinci berbeda dengan sebelum pandemi, pembelajaran lebih efektif untuk pembelajaran perkuliahan di mahasiswa pendidikan matematika, hal tersebut menjadikan mahasiswa ketika mengerjakan tugas lebih lama karena kesulitan dalam mengerjakan.

Menurut Piaget teori belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang berhubungan dengan penyusunan dan pengembangan skema (struktur mental atau struktur kognitif manusia untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan). Teori yang menjelaskan bagaimana orang dapat mengadaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian di sekitar mereka, serta objek sosial seperti diri mereka sendiri, orang tua dan teman merupakan sebuah teori perkembangan kognitif dari Piaget (Prastowo, Studi, Guru, & Ibtidaiyah, 2014). Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang berfokus pada bagaimana fungsi kognitif individu dapat dikembangkan untuk bekerja dengan baik dalam proses belajar. Fungsi kognitif individu juga penting dan perlu dikembangkan dengan proses dan keterampilan belajar (M. Syah, 2005). Individu dengan fungsi kognitif yang tidak berfungsi secara ideal atau lemah mengalami kesulitan mengatasi dan memahami materi penelitian dan terhambat (Nurjan, 2016). Teori belajar merupakan proses dimana individu menyesuaikan diri terhadap pengaruh lingkungan. Pada teori belajar Piaget terdapat dua proses dasar yang membentuk proses penyesuaian, yaitu *asimilasi* dan *akomodasi*. *Asimilasi* merupakan proses dimana individu memahami peristiwa baru berdasarkan rancangan yang telah ada sehingga pengertian orang tersebut telah berkembang (Slavin, 2011). *Akomodasi* merupakan proses terjadi ketika seseorang harus mengubah rancangan-rancangan yang sudah ada ataupun menciptakan rancangan baru untuk merespon situasi baru (Woolfolk, 2009). Pandangan piaget dipengaruhi oleh latarbelakang dalam biologi dan ia melihat organisme, termasuk manusia, seperti terus-menerus berusaha untuk mempertahankan stabilitas di keberadaan mereka.

Berdasarkan paparan penelitian di atas, menunjukkan bahwa banyak sekali permasalahan yang dialami mahasiswa pada perkuliahan daring, sehingga mahasiswa BK dan mahasiswa pendidikan matematika di Universitas X membuat mahasiswa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran daring. Oleh sebab itu penulis ingin menggali dan mengetahui lebih dalam kesulitan belajar yang dirasakan oleh mahasiswa BK dan mahasiswa pendidikan matematika yang membuat perkuliahan dimasa pandemi terhambat, sehingga penulis memilih judul “Studi Komparasi Kesulitan Belajar Selama Pandemi Mahasiswa BK dengan Pendidikan Matematika Universitas X Angkatan 2018 Surabaya.”

METODE PENELITIAN

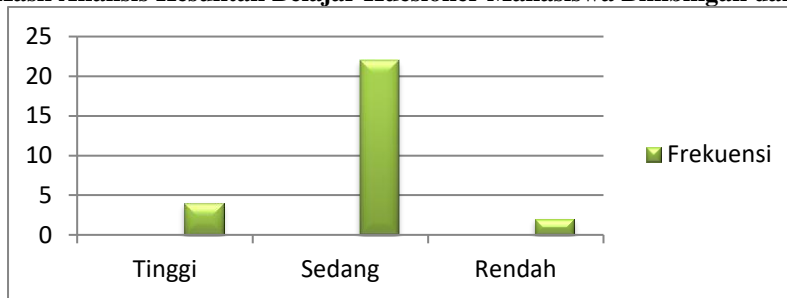
Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas suatu fenomena secara detail atau permasalahan yang terkait dengan ketidakmampuan belajar mahasiswa BK dan mahasiswa matematika pada masa pandemi. Subjek yang dilibatkan pada penelitian ini, yaitu 28 mahasiswa BK dan 28 mahasiswa pendidikan matematika dari universitas swasta surabaya, yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel secara purposive. Penggunaan instrumen penelitian ini yaitu kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang dikembangkan oleh (Rasinski, 1989) dengan menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu, Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju. Kuesioner disebarikan melalui *google form* dikarenakan adanya pandemi. Peneliti melakukan wawancara (yang dikembangkan Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2014) pada

mahasiswa Universitas X di Surabaya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data versi Miles dan Huberman menggunakan tiga alur analisa data: mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi.

HASIL

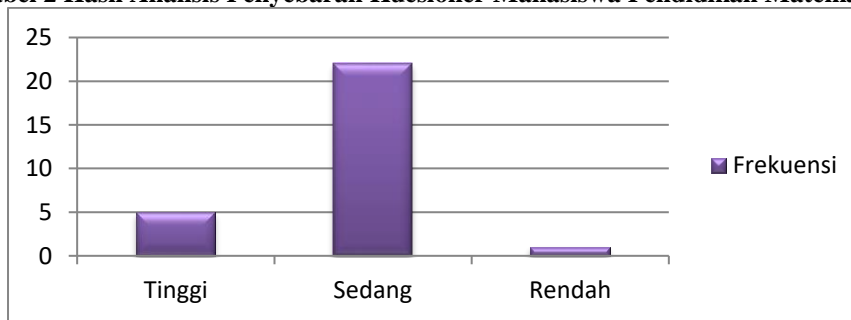
Hasil analisa data kesulitan belajar mahasiswa BK dan mahasiswa pendidikan matematika dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil analisis kesulitan belajar yang diperoleh dari kuisioner yang penulis lakukan, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Kesulitan Belajar Kuesioner Mahasiswa Bimbingan dan Konseling



Hasil tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisis data kesulitan belajar mahasiswa BK pada perkuliahan dimasa pandemi yakni 4 mahasiswa berkesulitan belajar tinggi, 22 mahasiswa berkesulitan belajar sedang, dan 2 mahasiswa berkesulitan belajar rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Faktor fisik tersebut diantaranya merasa lelah ketika mengikuti perkuliahan, mata merasa lelah ketika melihat layar monitor terlalu lama, mengantuk ketika pembelajaran berlangsung dan juga menurunnya kesehatan tubuh; 2) Faktor psikis, mahasiswa merasa kehilangan minat dalam mengikuti perkuliahan, merasa bosan dalam jam mata kuliah, jenuh ketika berada dirumah dan merasa gugup ketika membahas materi perkuliahan yang akan disampaikan.

Tabel 2 Hasil Analisis Penyebaran Kuesioner Mahasiswa Pendidikan Matematika



Hasil tabel 2 di atas menunjukkan hasil analisis data kesulitan belajar mahasiswa pendidikan matematika pada perkuliahan dimasa pandemi yakni 5 mahasiswa berkesulitan belajar tinggi, 22 mahasiswa berkesulitan belajar sedang, dan 1 mahasiswa berkesulitan belajar rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Faktor psikis yang dirasakan mahasiswa, seperti kehilangan semangat ketika mengikuti perkuliahan, merasa bosan dalam jam mata kuliah dan merasa gugup ketika membahas materi perkuliahan yang akan disampaikan; 2) Faktor kognitif, mahasiswa merasa sulit ketika menerima materi pemaparan dari dosen, sulit memahami materi yang telah disampaikan dalam perkuliahan dan juga kurang berkonsentrasi disaat pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis diatas selanjutnya dikomparasikan yang mana dapat diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Aspek fisik, pada mahasiswa BK proses perkuliahan daring yang menyebabkan keadaan fisik menurun seperti nyeri mata dan merasa cepat lelah, sedangkan mahasiswa pendidikan matematika terkadang begadang untuk mengerjakan serta mengevaluasi materi. Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan begadang tersebut mengakibatkan penurunan kesehatan fisik; (2) Aspek kognitif, mahasiswa BK merasa perkuliahan daring dimasa pandemi menyebabkan berkurangnya fokus terhadap perkuliahan, dimana hal tersebut dikarenakan mahasiswa melakukan kegiatan lain disaat perkuliahan, sedangkan mahasiswa pendidikan matematika merasa kesulitan mengerjakan tugas perkuliahan diakibatkan adanya dosen yang kurang memberikan penjelasan secara rinci

dalam memaparkan materi perkuliahan; (3) Aspek psikis, mahasiswa BK merasa proses perkuliahan dimasa pandemi menimbulkan rasa jenuh sering muncul dalam benak mahasiswa, hal tersebut disebabkan adanya kegiatan berlangsung dilakukan dirumah selama pandemi, sedangkan mahasiswa matematika ketika perkuliahan daring mata kuliah menjadi tidak menentu, hal tersebut memberikan dampak pada mahasiswa, ketika mengikuti perkuliahan mereka menganggap remeh, seperti mematikan kamera ataupun suara disaat perkuliahan daring berlangsung; (4) Aspek lingkungan, mahasiswa BK diperkuliahan daring memiliki kendala terutama pada sinyal, dimana beberapa mahasiswa yang memiliki tempat tinggal jauh dari jangkauan sinyal, hal itu membuat terhambatnya pembelajaran, sedangkan mahasiswa matematika perkuliahan dimasa pandemi, ketika berada dirumah terkadang tidak kondusif atau ramai dan saudara atau orangtua terkadang meminta bantuan disaat pembelajaran berlangsung, hal tersebut menyebabkan terganggunya pembelajaran.

PEMBAHASAN

Kesulitan belajar adalah kondisi yang mengganggu proses belajar seseorang dalam belajar, kondisi ini disebabkan oleh ancaman, hambatan, ataupun gangguan saat belajar berlangsung (Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Ketidakmampuan belajar juga dipandang sebagai suatu keadaan dimana mahasiswa mengalami kesulitan tertentu ketika mereka berpartisipasi pada proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Irham, M., & Wiyani, N, 2013). Teori belajar merupakan proses dimana individu menyesuaikan diri terhadap pengaruh lingkungan. Pada teori belajar Piaget terdapat dua proses dasar yang membentuk proses penyesuaian, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses dimana individu memahami peristiwa baru berdasarkan rancangan yang telah ada sehingga pengertian orang tersebut telah berkembang (Slavin, 2011). Penelitian ini dapat didukung dengan adanya penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pelaksanaan kuliah secara daring tidak terlepas dari adanya hambatan dan juga kesulitan, seperti yang diungkapkan oleh (Noviati, 2020) bahwasannya proses perkuliahan daring banyak mengalami kesulitan yang dihadapi mahasiswa juga ditemukan pada mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan sehingga dosen tidak dapat memantau proses perkuliahan, hal ini juga mempengaruhi proses hasil belajar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa dilihat dari proses keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran secara daring memicu adanya faktor kecemasan bagi mahasiswa seperti mengikuti perkuliahan ketika presentasi dan kesulitan memahami materi dan tugas (Oktawirawan, 2020).

Penelitian yang diteliti oleh (Fajhriani Ahmad Putra, Kesulitan Belajar, Fajhriani, & Putra, 2020) menemukan bahwa penjelasan yang diberikan oleh dosen tidak dipahami oleh sebagian besar mahasiswa, sumber pembelajaran yang digunakan terbatas, sulit dipahami oleh banyak terbatasnya sumber belajar, sulitnya pemahaman ketika bertukar pikiran dengan teman-teman, perkuliahan yang seharusnya praktik tidak dilakukan praktik, dosen memberikan waktu terbatas untuk menyelesaikan tugas dan juga pengumpulannya, banyaknya gangguan baik dari lingkungan belajar individu yang kurang mendukung dan sulit memperoleh akses internet. Penelitian yang diteliti oleh (Turmuzi, Dasing, Baidowi, & Junaidi, 2021) juga menganalisis ketidakmampuan mahasiswa dalam belajar melalui *online* selama pandemi, mengalami masalah dalam jaringan, dampak dari pengajar atau dosen, ketersediaan kuota yang diberikan, kesiapan mahasiswa, dan lingkungan dimana setiap siswa tinggal.

Kesulitan belajar juga diteliti oleh (Putri, Sofah, AR, & Junaidi, 2021) identifikasi hambatan belajar dengan dua komponen dalam kategori sedang menunjukkan bahwa perhatian dari dosen perlu dilakukan guna menjaga produktifitas mahasiswa selama perkuliahan daring. Dosen tidak boleh mengabaikan hambatan belajar mahasiswa, dosen harus mampu menemukan dan memecahkan masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Pakuan, Pakuan, & Pakuan, 2021) pada mahasiswa matematika memiliki hambatan dalam perkuliahan *Learning Management System* yaitu: 1) Kurang fokusnya mahasiswa ketika ikut serta perkuliahan; 2) Mahasiswa memiliki anggapan bahwa matematika menjadi mata kuliah yang sulit; 3) Mahasiswa mengalami kesusahan dalam pemahaman materi pada kajian geometri, dan 5) Mahasiswa kesusahan ketika mengunggah tugas yang akan dikirim disebabkan kendala pada sinyal dan kestabilan *Learning Management System*.

Kesulitan belajar mahasiswa matematika analisis rill juga diteliti oleh (Muthy, 2020) memiliki dampak dua faktor, yaitu pertama faktor internal (dari mahasiswa itu sendiri) seperti (1) Aspek minat, mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka atau konvensional; (2) Aspek motivasi, mahasiswa kurang berusaha untuk belajar materi; (3) Bakat dan Aspek kecerdasan, mahasiswa mempertimbangkan analisis nyata pada mata pelajaran yang kompleks, yang kedua faktor eksternal seperti (1) Aspek keluarga, mahasiswa tidak memiliki buku dan alat yang tidak lengkap; (2) Aspek kualitas dosen, dosen meningkatkan kualitas mengajar; (3) Aspek metode, dosen menggunakan sistem *online* dalam pengajaran seperti *Whatsapp* kelompok.

Kesulitan belajar juga dialami oleh mahasiswa BK dan mahasiswa pendidikan matematika universitas X, yang mana hal tersebut diperoleh dari hasil analisa dari kuesioner yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016) dari tingkatan tinggi, sedang, rendah, perihal kesulitan belajar mahasiswa BK dengan mahasiswa pendidikan matematika di Universitas X pada angkatan 2018 selama pandemi dapat diperoleh sebagai berikut: (1) Mahasiswa BK memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi dengan jumlah 4 mahasiswa, 22 mahasiswa memiliki kesulitan belajar sedang, dan 2 mahasiswa memiliki kesulitan belajar rendah; (2) sedangkan Mahasiswa pendidikan matematika sejumlah 5 mahasiswa memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi, 22 mahasiswa memiliki kesulitan belajar tingkat sedang, dan 1 mahasiswa memiliki tingkat kesulitan rendah. Perihal hasil dari pengkategorian tingkat kesulitan belajar selama pandemi mahasiswa BK dan mahasiswa pendidikan matematika di Universitas X angkatan 2018 yakni:

1. Mahasiswa BK

Mahasiswa BK memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi yang mana dipengaruhi oleh dua faktor yang mendominasi, yaitu: (1) faktor fisik mempengaruhi kesehatan mahasiswa seperti merasa sakit/nyeri pada mata dikarenakan terlalu lama melihat layar monitor; (2) faktor psikisnya mahasiswa merasakan kurang nyaman dengan kondisi pembelajaran secara daring dimasa pandemi, membuat mahasiswa jenuh dan malas.

2. Mahasiswa Pendidikan Matematika

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan belajar pada mahasiswa dengan katrgori tinggi yaitu: (1) faktor kognitif dimana mahasiswa pendidikan matematika merasa berdampak pada lambatnya penerimaan materi atau pemahaman yang akan dipelajari dalam perkuliahan; (2) faktor psikis pada perkuliahan daring membuat beberapa jadwal perkuliahan terkadang tidak sesuai, hal tersebut memberikan dampak pada mahasiswa, ketika mengikuti perkuliahan mereka menganggap mudah perkuliahan daring, seperti disaat melakukan aktivitas daring dengan menggunakan aplikasi, biasanya mematikan kamera ataupun suara pada aplikasi disaat perkuliahan daring berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BK mengalami kesulitan dalam belajar pada praktikum, yaitu adanya kendala dan hambatan ketika melakukan pembelajaran praktikum. Sementara itu, mahasiswa pendidikan matematika mengalami kesulitan belajar dalam menganalisis rumus-rumus di perkuliahan matematika yaitu ketika memaparkan perkuliahan materi matematika yang diberikan kurang terperinci dan juga kurangnya pemahaman materi, hal tersebut menyebabkan pembelajaran dan penyelesaian tugas menjadi terhambat. Demikian dapat dikategorikan bahwa faktor kesulitan belajar mahasiswa BK yaitu faktor fisik dan faktor psikis, sedangkan mahasiswa pendidikan matematika pada faktor kognitif dan faktor fisik.

Peneliti dapat memberikan beberapa saran diantaranya 1) Diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai persiapan belajar secara daring, baik itu dari pihak dosen maupun dari pihak mahasiswa, karena pembelajaran dimasa pandemi secara daring; 2) Mahasiswa BK diharapkan termotivasi dan dapat meminimalisir kesulitan dalam pembelajaran praktikum; 3) Mahasiswa pendidikan matematika diharapkan dapat mengevaluasi materi pembelajaran yang diberikan dosen guna meningkatkan pemahaman dalam kesulitan belajar secara daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Annur, M. F. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Pnelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11, 195–201.
- Betty B. Osman, P. D. (n.d.). *Lemah Belajar dan ADHD Panduan Hidup Keluarga dan Belajar Bersama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ekantini, A., Sunan, U., Yogyakarta, K., & Hayati, N. (2020). Metode Pembelajaran Daring. *E-Learning Yang Efektif*. Bali: *Jurusan Ilmu Pendidikan ...*, 5(2), 187–194.
- Fajhriani Ahmad Putra, D. N., Kesulitan Belajar, A., Fajhriani, D. N., & Putra, A. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA DALAM KULIAH ONLINE (Studi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang). *Al Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 187–196. Retrieved from <http://diasdiari.bl>
- Fitriani, F., Siregar, Y. A., & Novitasari, W. (2021). Analisis kesulitan kemampuan komunikasi matematika mahasiswa menggunakan aplikasi google classroom pada matakuliah aljabar. *Journal of Didactic Mathematics*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.34007/jdm.v2i1.596>
- Hasibuan, A. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 79–85.

- Irham, M., & Wiyani, N, A. (2013). *Psikologi pendidikan: teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Kaufmann, R., & Vallade, J. I. (2020). Exploring connections in the online learning environment: student perceptions of rapport, climate, and loneliness. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1749670>
- Learning Difficulties. (2019). Retrieved June 16, 2021, from GoodTherapy, LLC website: <https://www.goodtherapy.org/learn-about-therapy/issues/learning-difficulties>
- Meredith Cicerchia. (n.d.). 5 Types of learning difficulties. Retrieved from Touch-type Read & Spell (TTRS) website: <https://www.readandspell.com/types-of-learning-difficulties>
- Muthy, A. N. & P. H. (2020). Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN). *Jurnal Math Educator Nusantara*, 4(2), 157–167. Retrieved from [http://repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/354/03-YANI R.pdf?sequence=1](http://repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/354/03-YANI%20R.pdf?sequence=1)
- Naserly, M. K. (2020). IMPLEMENTASI ZOOM, GOOGLE CLASSROOM, DAN WHATSAPP GROUP DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS LANJUT (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. *AKSARA PUBLIC*, 4(2), 155–165.
- Noviati, W. (2020). Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 7–11.
- Nuraeni, & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 24.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Retrieved from BuatBuku.com
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Pakuan, U., Pakuan, U., & Pakuan, U. (2021). *Ratih Purnamasari*.
- Prastowo, A., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2014). Kebutuhan Psikologis Dengan Tematik. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1, 1–13.
- Putri, R. M., Sofah, R., AR, S., & Junaidi, I. A. (2021). Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 692. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3574>
- Slavin, R. . (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* (PT.Ideks, Ed.). Jakarta.
- Solihah, M., & Mudjiran, M. (2020). Problems faced by students in online learning and their implications for guidance and counseling services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/00306kons2020>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syahrir, S., Kusnadin, K., & Nurhayati, N. (2013). Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Dan Prinsip Materi Pokok Dimensi Tiga Siswa Kelas Xi Smk Keperawatan Yahya Bima. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v1i1.522>
- Turmuzy, M., Dasing, A. S. H., Baidowi, B., & Junaidi, J. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Secara Online (E-learning) Selama Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 900–910. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/482>
- Woolfolk, A. (2009). *Educational psychology* (Pustaka Pelajar, Ed.). Yogyakarta.